

Pelatihan Tentang Penatalaksanaan Choking (Tersedak) Pada Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Genteng

Rizki Yulia P, Firdawsyi N, Siswoto Hadi P
Prodi D III Keperawatan Akadmi Kesehatan RUSTIDA
rizkiyuliapurwitaningtyas@gmail.com

Abstrak

Palang merah remaja merupakan wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI, PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan dalam bidang kesehatan. Berbagai masalah gangguan kesehatan yang mungkin terjadi dimana saja dan kapan saja yang berakibat fatal seperti tersedak dapat menimbulkan gangguan system pernapasan yang dapat berujung pada kematian. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan penatalaksanaan anggota PMR dalam penatalaksanaan tersedak. Metode kegiatan ini adalah bekerjasama dengan guru pembina SMP Negeri 1 dalam menginformasikan diadakannya Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pendidikan dan pelatihan penatalaksanaan *choking* (tersedak), kemudian tindak lanjut kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Genteng. Sosialisasi pada mahasiswa yang terlibat dalam acara pelatihan. Pelatihan pada siswa-siswi yang didampingi oleh guru pembina PMR tentang pendidikan dan pelatihan penatalaksanaan *choking* (tersedak). Untuk menunjang keberhasilan acara ini, siswa siswi diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung ke *panthom* dan temannya. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang penatalaksanaan *choking* (tersedak) sebesar 75% dengan pengetahuan tinggi dan peningkatan kemampuan (praktek) penatalaksanaan *choking* (tersedak) sebesar 85% dengan kemampuan praktek tinggi. Dengan pelatihan ini diharapkan seluruh sekolah khususnya PMR mampu melaksanakan penanganan *choking* (tersedak) secara optimal.

Kata Kunci:

I. PENDAHULUAN

Generasi muda akan menjadi penerus kehidupan di bumi ini dengan mewujudkan perdamaian, Palang merah Indonesia (PMI) melalui berbagai pelatihan bagi remaja menyiapkan agar mampu mewarisi kehidupan tersebut (Indonesia, 2008b). PMI sebagai wadah PMR berkepentingan membina dan mengembangkan remaja Indonesia untuk menjadi remaja yang sehat, peduli sesama, kreatif sikap positif akan menjadi contoh bagi teman yang lain. Kegiatan PMR ini mengenal namanya Tri bakti PMR yang meliputi 1) Meningkatkan ketrampilan hidup sehat 2) Berkarya dan berbakti kepada masyarakat 3) Mempererat persahabatan nasional dan internasional. Filosofis dari kegiatan tersebut yaitu memberikan pertolongan tanpa membedakan korban dan menumbuhkan saling pengertian (Juliati susilo, Asep Mulyadi, 2008).

Kegiatan pendidikan dan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan penatalaksanaan pada penanganan *choking* (tersedak) pada anggota PMR, sehingga anggota PMR dapat lebih siap menghadapi dan menangani apabila ada kejadian *choking* (tersedak) disekitar mereka.

Masalah ini dapat muncul pada lingkungan sekolah ataupun rumah tangga diantaranya adalah kesedak makan yang mana ini berbahaya akan tetapi dapat di atasi oleh setiap individu termasuk anggota PMR di sekolah. Sebagian besar sekolah di wilayah Banyuwangi terdapat kantin dan pedagang kaki lima yang mana sebagaian besar mereka bila mana mengalami kesedak tidak mengetahui penatalaksaannya, hal ini

dapat dilakukan oleh sebagian besar masyarakat asalkan tahu begaiaman cara mengenali kesedak dan pertolongannya.

Mitra dalam program kemitraan masyarakat ini adalah SMP Negeri 1 Genteng Banyuwangi yang berdiri sejak tahun 1961 dan memiliki siswa kurang lebih sebanyak 928 siswa yang terdiri dari kelas 7 hingga 9. Berbagai kegiatan siswa telah banyak dilakukan oleh SMP Negeri 1 Genteng seperti OSIS, PRAMUKA dan PMR. Pada pelaksanaan kegiatan pendidikan pelatihan penatalaksanaan *choking* (tersedak) yaitu siswa dan guru pembina SMP Negeri 1 Genteng. Siswa yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 40 siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan ini merupakan anggota aktif PMR SMP Negeri 1 Genteng Banyuwangi.

II. MATERI DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai April 2018-Juli 2018 di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi yaitu SMP Negeri 1 Genteng.

Langkah-langkah kegiatan Pelatihan Penanganan *Choking* (Tersedak) ini adalah:

A. *Persiapan Program*

Persiapan program pendidikan dan pelatihan pada anggota PMR diawali dengan melakukan pendekatan dengan guru pembina PMR SMP Negeri 1 Genteng Banyuwangi sekaligus melakukan survey. Survey dilakukan dengan mengumpulkan data. Data yang dibutuhkan adalah jumlah anggota PMR, fasilitas yang telah dimiliki sekolah terutama PMR agar pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

Perwakilan yang diambil dalam kegiatan ini adalah anggota yang aktif mengikuti kegiatan PMR di SMP Negeri 1 Genteng sebanyak 40 siswa dan 1 guru pembina PMR. Tempat pelatihan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Genteng karena memiliki fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan pelatihan. Penentuan media yang digunakan adalah audiovisual dan buku panduan penatalaksanaan *choking* (tersedak).

B. *Persiapan Alat*

Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam acara pelatihan yang terdiri dari sosialisasi dan praktek adalah Laptop, LCD, buku modul, meja, sound system dan mix, serta peralatan untuk praktek penatalaksanaan *choking* (tersedak)

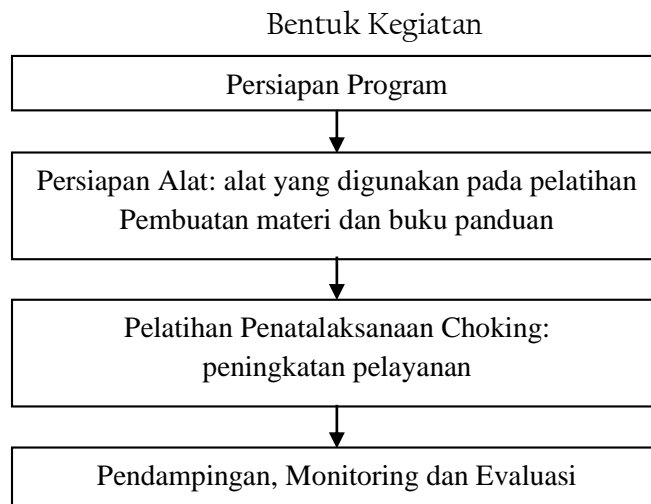
C. *Pelaksanaan Program*

Pelaksanaan program yaitu pelatihan dengan sosialisasi dan pnerapan penatalaksanaan *choking* (tersedak) yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Genteng Banyuwangi dengan kriteria sarana dan prasarana yang memadai. Seluruh anggota PMR yang berjumlah 40 orang dan 1 guru pembina PMR mengikuti program yang telah direncanakan. Program dijalankan oleh tim Akademi Kesehatan Rustida yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Metode yang diterapkan meliputi ceramah (audiovisual dan gambar), demonstrasi dan redemonstrasi. Materi yang disampaikan kepada anggota PMR dan guru Pembina meliputi: 1) Penyebab tersedak, 2) Tanda dan gejala tersedak, 3) Bahaya tersedak, 4) Keterampilan cara-cara melakukan pertolongan pertama saat tersedak. Sedangkan materi praktik yang dijelaskan dan diperagakan kepada anggota PMR SMP 1 Genteng Banyuwang adalah pertolongan tersedak dengan metode *Back Blow* dan *Heimlic Manuver*.

D. Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi

Pendampingan yang dilaksanakan langsung adalah pendidikan pertolongan pertama tersedak dengan harapan kegiatan ini dapat bermanfaat untuk mencapai persamaan persepsi antara tim pelaksana program dengan peserta sasaran tentang informasi yang diberikan pada pelatihan. Untuk memastikan program dilaksanakan dengan baik dan peserta menyerap informasi dengan benar sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dilakukan monitoring siswa dalam mempraktekkan kegiatan pertolongan tersedak. Selanjutnya dievaluasi yang dilakukan dalam dua tahap yaitu evaluasi jangka pendek dan evaluasi jangka panjang.

1. Evaluasi jangka pendek yaitu evaluasi yang dilakukan setelah acara pelatihan dengan cara siswa diberikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah diberikan. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.
2. Evaluasi jangka panjang dilakukan pada minggu ke-12 setelah pelatihan berlangsung. Evaluasi ini untuk mengetahui apakah pelatihan ini bermanfaat dan dilaksanakan oleh PMR. Selain itu untuk mengukur keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah lembar observasi tentang siswa dan guru.



Gambar 1. Bentuk Kegiatan secara Keseluruhan

III. HASIL

Program Pelatihan ini dilakukan secara terstruktur dan melibatkan siswa dan guru secara langsung, jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah 40 siswa yang terdiri dari 24 siswa perempuan (60%) dan 16 siswa laki-laki (40%).

A. *Penyuluhan Penatalaksanaan Choking (Tersedak)*



Gambar 2. Pemberian Materi tentang Penatalaksanaan Choking (Tersedak)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

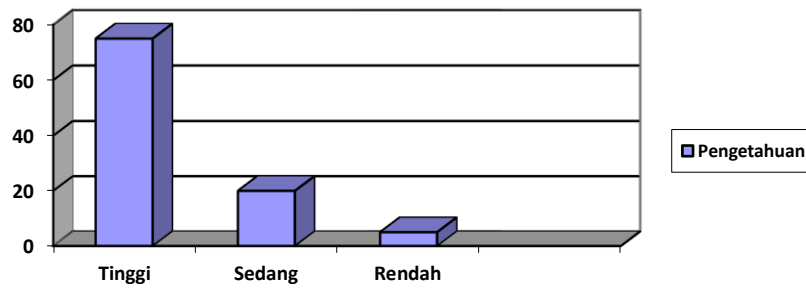
B. *Praktek Pertolongan Tersedak dengan Metode Back Blow dan Heimlic Manuver*



Gambar 3. Praktek Pertolongan Tersedak dengan Metode Back Blow dan Heimlic Manuver
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

C. Hasil

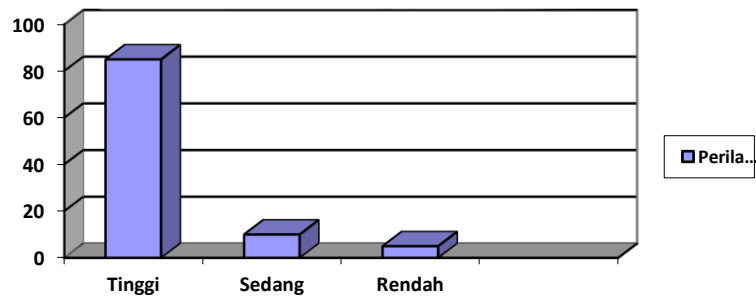
1. Pengetahuan siswa tentang penatalaksanaan choking (tersedak)



Gambar 4. Pengetahuan Siswa Tentang Penatalaksanaan Choking

Berdasarkan gambar 4 pengetahuan siswa tentang penatalaksanaan *choking* (tersedak) sebagian besar 75% berpengetahuan tinggi.

2. Perilaku siswa tentang penanganan choking (tersedak)



Gambar 5. Perilaku Siswa Tentang Penatalaksanaan Choking

Berdasarkan gambar 5 diatas menunjukkan bahwa perilaku siswa tentang penanganan *choking* (tersedak) tinggi yakni sebesar 85%.

IV. Pembahasan

Berdasarkan pengetahuan siswa dalam penatalaksanaan *choking* (tersedak) sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang tinggi. Selain itu, siswa juga memiliki kemampuan dalam praktek pertolongan atau penatalaksanaan *choking* (tersedak) juga tinggi.

Generasi muda akan menjadi penerus kehidupan di bumi ini dengan mewujudkan perdamaian, Palang Merah Indonesia (PMI) melalui berbagai pelatihan bagi remaja menyiapkan agar mampu mewarisi kehidupan tersebut (Indonesia, 2008b). PMI sebagai wadah PMR berkepentingan membina dan mengembangkan remaja Indonesia untuk menjadi remaja yang sehat, peduli sesama, kreatif sikap positif akan menjadi contoh bagi teman yang lain (Juliati susilo, Asep Mulyadi, 2008). Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah, salah satu kegiatan tersebut adalah PMR (Palang Merah Remaja). Pada kegiatan tersebut memiliki banyak manfaat yang dapat digunakan atau diterapkan baik untuk masyarakat maupun pribadi terutama bagi kesehatan. Adapun

kegiatan PMR yang berada di SMP 1 Genteng meliputi : 1) kegiatan gizi, 2) donor darah, 3) kesiapsiagaan bencana dan 4) kesehatan reproduksi remaja.

Tersedak merupakan suatu kegawat daruratan pada sistem pernapasan yang sangat berbahaya, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak, dalam bahasa lain kematian dari individu tersebut (Sumarningsih, 2015). Pertolongan pertama yang dapat dilakukan untuk penatalaksanaan tersedak yakni dengan menggunakan teknik *heimlic manuver* dan *back blow*.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pelatihan penatalaksanaan *choking* (tersedak) dengan menggunakan berbagai media pembelajaran agar tujuan tercapai. Selain itu, untuk menunjang keberhasilan dari pelatihan maka diadakan demonstrasi yang menggunakan media praktek phantom untuk mempraktekan penanganan tersedak dengan cara *heimlic manuver* dan *back blow*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan yaitu dalam bentuk pelatihan penatalaksanaan *choking* (tersedak) adalah:

1. Peningkatan pengetahuan siswa-siswa anggota PMR menjadi lebih baik setelah diberikan edukasi tentang penatalaksanaan *choking* (tersedak).
2. Peningkatan keterampilan siswa-siswi anggota PMR dilihat dari penanganan pasien *choking* (tersedak) dan bantuan hidup dasar sebagian besar siswa telah dapat melakukan dengan benar sesuai dengan arahan yang diberikan.

Saran dalam kegiatan ini adalah:

1. Perlu adanya tindak lanjut dan monitoring pengetahuan dan perilaku siswa-siswi anggota PMR dalam penatalaksanaan *coking* (tersedak).

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Handley, A. J., & Evans, T. R. (2004). ABC of Resuscitation. In *BMJ Books* (Fifth edit, p. 25). London: BMJ Publishing group.
- Hernowo, P. A. (2013). P3K : Pertolongan Pertama dan Penanganan Darurat. *detikHealth*, pp. 1-19. Jakarta.
- Indonesia, P. merah. (2008a). *Manajemen palang merah remaja*. (R. Utami, Ed.). Jakarta.
- Indonesia, P. merah. (2008b). *Pendidikan Remaja sebaya*. Jakarta: Palang Merah Indonesia.
- Juliati susilo, Asep Mulyadi, R. U. (2008). *Mengenal gerakan palang merah dan bulan sabit meah Internasional*. (E. S. Dheni Prastyo, Doddy Alfira, Ed.). Jakarta: Palang merah Indonesia.
- Punagi, A. Q. (n.d.). Trauma dan kegawatdaruratan.
- Romdzati. (2016). *Laporan kegiatan pengabdian masyarakat pertolongan pertama pada kejadian tersedak di SMP N 2 Kasih Bantul*. Yogyakarta.
- Sumarningsih, D. (2015). *Pengaruh edukasi keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak terhadap pengetahuan dn ketrampilan keluarga dusun Ngebel Rt)9 tamantirto Kasihan Bantul*. Stikes Aisyiyah Yogyakarta.